

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2023 oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, kota Tangerang Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.414.619 jiwa pada tahun 2023, terdiri dari 705.231 jiwa penduduk laki-laki dan 709.388 jiwa penduduk perempuan. Dibanding pada tahun 2021, kota Tangerang Selatan memiliki pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,47%, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya kota Tangerang Selatan juga selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk tiap tahunnya. Semakin banyak penduduk pada suatu kota, maka akan semakin banyak pula kapasitas dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan, menurut data Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 milik Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa, kota Tangerang Selatan memiliki jumlah Sumber Daya Manusia bidang Kesehatan sebanyak 14.902 orang dan 3.363 tempat tidur rumah sakit yang tersebar di 31 Rumah Sakit serta fasilitas kesehatan lainnya. Data dinas kesehatan menunjukkan rasio perbandingan antara tempat tidur rumah sakit dengan jumlah penduduk mengikuti standar WHO yaitu 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk (1:1000), pada tahun 2023 kota Tangerang Selatan memiliki 3.363 tempat tidur dan 1.414.619 penduduk jiwa, sehingga didapat rasio perbandingan sebesar 1:420 yang berarti 1 tempat tidur untuk 420 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, kota Tangerang Selatan sudah memenuhi rasio tempat tidur rumah sakit.

Seiring berjalannya waktu, laju pertumbuhan penduduk juga akan semakin tinggi. Mengacu pada data di atas, kota Tangerang Selatan diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahunnya, jika pertumbuhan tersebut terus berjalan tanpa adanya kemajuan di bidang kesehatan, maka dikhawatirkan akan terjadi kekurangan fasilitas kesehatan yang menyebabkan masyarakat tidak bisa mendapatkan hak pelayanan kesehatan hingga yang terburuk tidak tertolong. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi, maka rumah sakit di Tangerang Selatan harus bisa memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dan dapat menampung angka pertumbuhan penduduk. Rumah Sakit Insan Permata menjadi salah satu rumah sakit di Tangerang Selatan yang juga memiliki peran penting dalam mewujudkan layanan kesehatan yang mumpuni di Tangerang Selatan.

Rumah Sakit Insan Permata merupakan rumah sakit umum swasta bertipe C yang menjadi salah satu dari 31 rumah sakit di Tangerang Selatan. Bertempat di kecamatan Paku Jaya, Serpong Utara, Tangerang Selatan. Berdiri pada tahun 1999 sebagai klinik praktek bidan swasta,

rumah sakit ini mengawali kariernya dari sebuah rumah tinggal yang dialih fungsikan menjadi sebuah fasilitas kesehatan. Dengan adanya respons positif dari masyarakat setempat, pada tahun 2008 rumah sakit mengubah identitas menjadi Rumah Bersalin dengan kapasitas 15 Tempat Tidur. Seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Tangerang Selatan, rumah sakit terus meningkatkan kualitas pelayanannya, dengan menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2013. Hingga pada tahun 2017, rumah sakit kembali meningkatkan nilainya dengan berubah menjadi Rumah Sakit Umum Insan Permata bertipe C sampai sekarang.

Dapat terlihat bahwa rumah sakit Insan Permata sudah menyadari akan laju pertumbuhan pesat penduduk Tangerang Selatan karena terus memutuskan untuk selalu mengembangkan identitas dan jenisnya menjadi lebih baik. Hingga saat ini, dimulai pada tahun 2024 kemarin Rumah Sakit Insan Permata kembali memperbaiki identitas mereka atau yang disebut dengan *rebranding*. Menurut Muzellec dan Lambkin (2006) dalam Ariano (2017), Rebranding terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Evolutionary Rebranding* (proses *rebranding* yang dilakukan secara bertahap dengan perubahan kecil dalam membangun positioning perusahaan.) dan *Revolutionary Rebranding* (proses *rebranding* yang perubahannya total serta dilakukan secara besar besaran (biasanya hingga melakukan pergantian nama). Proses *rebranding* pada rumah sakit kali ini merupakan *evolutionary rebranding* yang berfokus ke perubahan logo dan visi misi rumah sakit. Pada dasarnya, *rebranding* memiliki tujuan utama untuk mengubah atau memperbarui identitas brand suatu Perusahaan dan menyampaikan serta memberikan kepuasan dari perubahan tersebut. Identitas brand atau Brand Identity merupakan representasi visual meliputi nama, logo, slogan, skema warna, dan estetika visual keseluruhan yang berfungsi sebagai sarana mendasar untuk pengenalan konsumen dan melambungkan posisi unik merek di pasar (Adidam, 2007) dalam (Wardhana, 2024). Maka dari itu, Brand Identity yang diperbarui harus mampu menyampaikan cerita dan tujuan baru Perusahaan dalam proses *rebranding* tersebut. Namun, pada Rumah Sakit Insan Permata, proses *rebranding* yang sedang berlangsung dinilai belum maksimal, karena tidak memberikan perubahan layanan yang sesuai dengan visi misi yang terbaru dan belum memperlihatkan penerapan logo baru di dalam rumah sakit, sehingga pasien dan pengunjung yang datang kemungkinan juga tidak akan mengetahui tentang *rebranding* yang sedang berjalan.

Fungsi sebuah rumah sakit didasari oleh tujuan pasien untuk mendapatkan kesembuhan, aktivitas utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan adalah melakukan pemeriksaan kesehatan serta perawatan medis. Pada prosesnya, aktivitas tersebut akan terasa sangat kompleks karena melibatkan banyak komponen, seperti tenaga medis, alat kesehatan, prosedur yang harus diikuti, serta koordinasi antar unit, sehingga sebuah rumah sakit sudah seharusnya dirancang untuk memudahkan berjalannya aktivitas pasien dan pengunjung yang datang, namun pada kondisi eksisting, alur sirkulasi pasien di Rumah Sakit Insan permata dirasa

cukup menyulitkan pasien menemukan poliklinik yang dituju, sehingga waktu aktivitas pasien lebih lambat dari yang seharusnya

Sebagai rumah sakit Tipe C, Insan Permata sudah semestinya mengikuti standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yang juga memberikan kenyamanan, keamanan dan kemudahan bagi pasien. Kenyamanan ruang di rumah sakit menjadi salah satu faktor krusial yang tidak hanya berdampak pada citra rumah sakit, tetapi juga terhadap pengalaman pasien. Ruang yang kurang nyaman tidak dapat membantu mengurangi penderitaan pasien (Nadaa, 2017). Namun kondisi eksisting menunjukkan bahwa rumah sakit tidak sepenuhnya mengikuti standar-standar minimal Tipe C yang ada, seperti kurangnya ruang tunggu pada lobby yang berdampak ke tidak tertampungnya kapasitas pengunjung yang datang, serta ukuran poliklinik yang tidak mencapai standar minimal sehingga pergerakan aktivitas manusia lebih terbatas.

Berdasarkan Teori dan Analisa yang sudah dipaparkan diatas, permasalahan daripada rumah sakit ini mengarahkan untuk merancang ulang Rumah Sakit Insan Permata dengan memerhatikan pelayanan dan aktivitas serta standar minimal pada rumah sakit Tipe C dengan menyampaikan branding terbaru rumah sakit. Sehingga pendekatan brand identity di terapkan menjadi arahan desain yang dikerjakan.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang ditemukan pada kasus redesign RS. Insan Permata adalah.

1. Proses rebranding pada Rumah Sakit Insan Permata belum maksimal dalam menunjukkan dan menyampaikan konsep rebranding dan tujuan branding terbaru pada rumah sakit.
2. Terdapat beberapa ruangan yang tidak mencapai standar rumah sakit Tipe C sehingga dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pada rumah sakit, seperti :
 - a. Ruang tunggu di lobby tidak dapat menampung kapasitas pengunjung yang datang.
 - b. Ruang Poliklinik memiliki besaran luas ruang kurang dari 12m².
 - c. Warna lantai poliklinik yang terlalu gelap
 - d. Jarak antar tempat tidur di kamar rawat inap terlalu sempit
3. Alur sirkulasi kurang efektif untuk memudahkan kekompleksitasan aktivitas di rumah sakit.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, dapat diambil perumusan masalah dari perancangan Rumah Sakit Insan Permata adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara merancang Rumah Sakit Insan Permata yang mencerminkan identitas brandnya?

- b. Bagaimana cara membuat rumah sakit dengan pengelompokan ruang yang memudahkan pengunjung beraktivitas?
- c. Bagaimana cara mendesain rumah sakit tipe c yang sesuai dengan standar perancangan rumah sakit yang sudah ditetapkan?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

a. Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan ulang kepada rumah sakit Insan Permata dengan pendekatan Brand Identity adalah untuk memberikan solusi yang sesuai dengan konsep rebranding Insan Permata ke dalam interiornya serta memperbaiki tata letak rumah sakit agar dapat memudahkan pengguna beraktivitas.

b. Sasaran Perancangan

- 1) Memperbaiki visualisasi rumah sakit dengan menonjolkan branding baru Insan Permata melalui penggunaan logo, warna, visi, misi, serta tujuan rumah sakit ke dalam desain.
- 2) Memperbaiki tata letak pada ruangan di rumah sakit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di peraturan pemerintah Kesehatan
- 3) Menyediakan layanan kesehatan yang juga mempertimbangkan aspek spiritual pasien dengan memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam desain.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

- a. Objek Perancangan : Rumah Sakit Insan Permata, Kota Tangerang Selatan.
- b. Lokasi: Jl. Bhayangkara 1 No.68, Paku Jaya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan 15324
- c. Klasifikasi: Rumah Sakit Umum Tipe C
- d. Luas Tanah : +- 2.250 m²
- e. Luas Bangunan Keseluruhan +- 3.500 m², yang terdiri dari tiga lantai

1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1. Penentuan Objek

Penentuan Objek dilakukan berdasarkan sebuah fenomena rebranding yang berada di dunia bisnis. Bagaimana dampak rebranding pada sebuah institusi. Sehingga ditemukan bagaimana peran desainer interior terhadap proses rebranding Rumah Sakit.

1.6.2. Tahap Pengumpulan Data

a. Data Primer

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

- b. Data Sekunder
 - Studi Literatur
 - Studi Banding
 - Studi Preseden

1.6.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan survey langsung ke Lokasi RS.Insan Permata. Penulis melakukan observasi berupa pengamatan aktivitas, suasana, organisasi antar ruang, keamanan, serta elemen pelingkup interior seperti ceiling, dinding, lantai, hingga furniture.

1.6.4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan RS.Insan Permata, diantaranya dokter umum, dan sarana prasarana. Metode wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar suasana dan keadaan di rumah sakit, serta dilakukan secara langsung.

1.6.5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar pada tiap sisi dan ruang RS.Insan Permata.

1.6.6. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data yang diambil dari Jurnal Ilmiah, Buku, website internet, hingga peraturan pemerintah.

1.6.7. Studi Banding

Studi Banding dilakukan dengan pengobservasian langsung ke objek studi banding. Bertujuan untuk melihat dan menegaskan persamaan masalah yang ada pada rumah sakit.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

1.7.1 Manfaat Bagi Perancang

Menambah Ilmu dan Pengalaman dalam mendesain sebuah rumah sakit serta mencari dan menyelesaikan sebuah masalah perancangan interior.

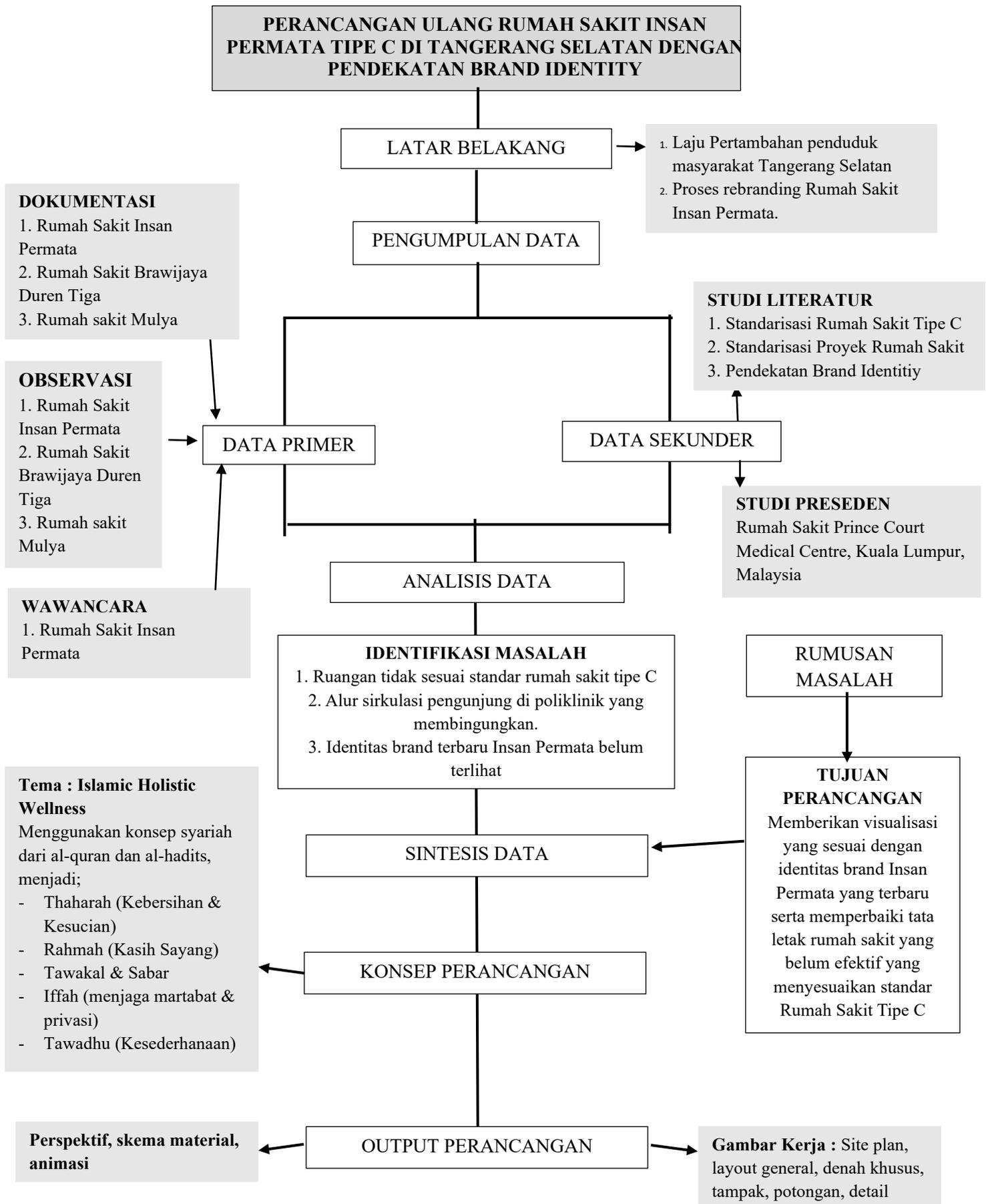
1.7.2 Manfaat Bagi Institusi dan Universitas

Menambah referensi Pustaka untuk jurusan desain interior

1.7.3 Manfaat Bagi RS. Insan Permata

Menambah referensi desain untuk perancangan rumah sakit jika dibutuhkan.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang perancangan ulang Rumah Sakit Insan Permata Tangerang Selatan, meliputi identifikasi dan perumusan masalah, tujuan serta sasaran, batasan dan metode perancangan, manfaat yang diharapkan, kerangka berpikir, hingga sistematika penulisan..

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Pada bagian ini, berisi kajian literatur tentang definisi, klasifikasi, dan standarisasi rumah sakit tipe c berdasarkan data arsitek dan peraturan pemerintah kesehatan, serta literatur pendekatan brand identity.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Pada bagian ini, dijabarkan analisis interior rumah sakit berdasarkan tinjauan pustaka terdahulu, mencakup tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, tata letak, bentuk, pemilihan material, skema warna, sistem pencahayaan, penghawaan, akustik, serta aspek keamanan..

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai bagaimana pengimplementasian brand identity ke perancangan rumah sakit.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian proses perancangan beserta saran, dan menjadi bab penutup dalam penulisan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN